

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut menyangkut banyak faktor yang terkait dengan pendidikan, diantaranya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan.

Masalah rendahnya mutu pendidikan, tidak akan lepas dari masalah rendahnya kualitas guru, akan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Sedangkan prestasi siswa sebenarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu peningkatan tidak bisa mengabaikan perhatian terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajarannya. Terkait kualitas pembelajaran, maka sangat erat hubungannya dengan dengan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan sering juga ditemui berbagai masalah yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya siswa masih mendengarkan penjelasan materi dari guru dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga dalam pembelajaran ini siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Selain itu, siswa juga jarang dilatih untuk memecahkan problematika yang dihadapi sekitarnya saat ini. Hal itu dikarenakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa sangatlah sulit. Padahal dalam hal tersebut siswa dituntut untuk dapat menganalisis suatu masalah, mengevaluasi, menyimpulkan dan mengemukakan pendapatnya. Dan juga Jarang sekali guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar, sehingga kurang terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya ataupun peserta didik dengan guru. Jika kita melihat dari sudut pandang tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan kritis, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.² Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.³ Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh dari itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.⁴

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena bisa menunjang hasil belajar siswa tercapai secara optimal. Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua ranah antara guru dengan siswa, artinya guru

¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTs & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 24-25.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

³ Syaiful, *Psikologi Belajar*, 38.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang menciptakan situasi memimpin, merangsang, dan menggerakkan siswa secara aktif.

Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. perubahan dari *informatory* menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa untuk terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tergambar adanya suatu aktivitas belajar yang akan menghasilkan perubahan perilaku sebagai keluaran (*output*) dan hasil belajar (*outcome*).⁵

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan untuk memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Penggunaan metode yang monoton dalam pembelajaran akan menyebabkan peserta didik cepat bosan. Dalam pembelajaran, sebaiknya pendidik terlebih dahulu mengetahui peserta didik yang dihadapi dan mengetahui tipe masing-masing peserta didik untuk mempermudah pendidik dalam menyusun strategi dalam perencanaan pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif.⁶ Untuk itu, guru membutuhkan variasi dalam penggunaan metode belajar mengajar yang berlangsung, yang bertujuan agar siswa tidak membosankan.

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 118.

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 43.

Sebuah pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila disajikan dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Kemampuan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah guru, siswa, fasilitas, kurikulum, pemerintah, dan masyarakat setempat.

Untuk menimbulkan rasa butuh peserta didik, pendidik seharusnya menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Dalam strategi PBAS, peserta didik merupakan subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan pada aktivitas peserta didik. Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya mengandalkan pendidik dalam memperoleh informasi serta sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai fasilitator terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran suatu materi tertentu

tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran lain, artinya setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dipadukan dengan metode pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya masalah-masalah tersebut, seorang pendidik harus bisa menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat untuk meningkatkan siswa lebih aktif dan berfikir kritis, agar dalam proses pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge*. Di era zaman sekarang, pembelajaran hanya dominan pada guru saja dan akan mengakibatkan pendidikan menurun. Dengan demikian, seorang pendidik harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran dimana peserta didik ikut aktif.

Metode inkuiri adalah suatu kegiatan yang menelaah sesuatu dengan cara mencari kesimpulan. Keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut serta bisa diterima oleh akal dan didampingi oleh pendidik.⁷ Dengan menggunakan metode inkuiri, peserta didik diharapkan akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan digunakannya pendekatan metode inkuiri di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sesuatu yang dipelajari dan akan lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan diterapkannya metode inkuiri dalam proses pembelajaran, maka kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar siswa sesuai apa yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut melalui proses berfikir dan bimbingan guru. Oleh karena itu pembelajarannya sangatlah menarik untuk diteliti.

Berawal dari sinilah, maka peneliti akan mengkaji ***“Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”***.

⁷ Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*, 137.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi, aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.⁸

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun Pelajaran 2018/2019.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan Islam.
- b) Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri sekiranya menambah wawasan maupun manfaat dalam dunia pendidikan Islam.
- c) Sebagai bahan acuan bagi para peneliti terhadap permasalahan yang terkait implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak.
- d) Kepada pihak sekolah, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap guru.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan dan masukan serta informasi dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi pendidik, secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru pendidikan agama Islam agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran

- c. Bagi peserta didik, dengan adanya implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik dituntut untuk dapat belajar aktif dan kritis di dalam kelas, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran Akidah Akhlak di kehidupan sehari-hari.

